

KEPENTINGAN INDONESIA MENANDATANGANI PERJANJIAN INDONESIA-UNITED ARAB EMIRATES COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IUAE-CEPA)

Oleh: Domoynique Salsabila

Pembimbing: Irwan Iskandar, S.IP., MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research aims to analyze and explain Indonesia's interests behind the signing of an agreement on comprehensive economic cooperation with the United Arab Emirates (IUAE-CEPA). The Comprehensive Cooperation Agreement requires long and detailed discussions between Indonesia and the United Arab Emirates and has binding results between the two. Therefore, it is important for us to see what underlies Indonesia's desire to continue to go through the process and sign it.

The method used in this research is a qualitative research method. This qualitative research method has the characteristics of understanding, explaining and describing the circumstances of a fact. The author will then use descriptive analysis research methods to examine research problems. The author used descriptive qualitative research because it was deemed appropriate to explain the problems studied, namely to provide exposure and explanation regarding Indonesia's interests in signing the IUAE-CEPA agreement.

The 1945 Constitution, paragraph 4, shows the direction of Indonesia's national interests, which generally refer to the goals and priorities of the state that are important for security, prosperity and welfare. There are 4 main components of Indonesia's national interests, namely sovereignty, economy, security and environment. Looking at the points of the IUAE-CEPA cooperation that have been agreed upon, Indonesia's interests in signing the IUAE-CEPA agreement lean towards economic interests. The economic interests in question focus on Indonesia's efforts to expand its market and Indonesia's interests in opening up greater investment from the United Arab Emirates.

Keywords: IUAE-CEPA, Comprehensive, Importance, Export, Investment

PENDAHULUAN

Perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif Indonesia – Uni Emirat Arab (IUEA CEPA) telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak. Penandatanganan perjanjian ini dilakukan oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia dan Menteri Ekonomi Uni Emirat Arab.

IUAE CEPA bukan awal dari perjalanan hubungan internasional antara Indonesia dan Uni Emirat Arab. Hubungan Indonesia – Uni Emirat Arab telah dimulai sejak 47 tahun yang lalu, tepatnya ketika Indonesia mengakui Uni Emirat Arab sebagai negara yang berdaulat pada tahun 1976. Pada tahun yang sama Indonesia-Uni Emirat Arab memulai hubungan diplomatik meskipun dua tahun setelahnya Indonesia baru secara resmi membuka Kedutaan Besar Republik Indonesia di Abu Dhabi.

Menteri Perekonomian (Menko) Airlangga, mengatakan bahwa kerja sama ini menunjukkan komitmen kedua negara di bidang energi terbarukan. Disamping itu, masih terdapat ruang yang luas untuk upaya bersama dalam meningkatkan volume perdagangan dan menjaga keseimbangan perdagangan. Lebih lanjut, perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif Indonesia-UEA (IUAE-CEPA) yang telah ditandatangani pada tanggal 1 Juli 2022 dan telah diterapkan sejak 1 September 2023, diharapkan dapat meningkatkan ekspor ke UEA sebesar USD4,2 miliar dan meningkatkan impor dari UEA sebesar USD4 miliar pada 2030.¹

Kedua negara berkomitmen untuk menjalin kerja sama yang lebih kuat dan

lebih luas, terutama di bidang ekonomi, perdagangan dan investasi, industri pertahanan, dan energi terbarukan. Di tingkat global, kedua negara juga memainkan peran penting dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Lebih jauh, KTT Luar Biasa OKI baru-baru ini diadakan di Riyadh, Arab Saudi, sebagai respon terhadap krisis di Gaza, Palestina.²

Uni Emirat Arab (UEA) adalah salah satu negara Teluk Persia yang memiliki hubungan ekonomi yang cukup besar dengan Indonesia. Total volume perdagangan antara Indonesia dan UEA mencatat peningkatan 37,8% pada tahun 2021 setelah defisit akibat pandemi mencapai US\$ 4 miliar. Ini merupakan angka tertinggi yang dicapai dalam kurun waktu tujuh tahun. Ekspor Indonesia ke UEA pada tahun 2021 tumbuh sebesar 52,15% menjadi US\$1,89 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.³ Impor dari UEA juga meningkat sebesar 27,33% menjadi US\$2,14 miliar. Sedangkan pada tahun 2021, UEA memberikan komitmen investasi sebesar US\$44,6 miliar (setara Rp636,88 triliun) yang rencananya akan terealisasi pada tahun 2022-2024.⁴

Komitmen senilai US\$26,6 miliar akan dikelola oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan sisanya US\$18 miliar oleh Indonesia Investment Authority (INA).⁵ Dari US\$26,6 miliar tersebut, sekitar US\$15 miliar di antaranya merupakan investasi Air Products and Chemicals Inc. (APCI) di PT. PERTAMINA (PERSERO), PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, dan pihak swasta.

² Ibid.

³ Databoks, “Nilai Perdagangan Indonesia dan Uni Emirat Arab Tembus US\$4 miliar pada 2021”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/22/nilai-perdagangan-indonesia-dan-uni-emirat-arab-tebus-us4-miliar-pada-2021>, diakses pada 29 November 2023

⁴ Ibid.

⁵ Stratsea, “IUAE-CEPA: What’s Next for Indonesia-UAE Relations? – Stratsea,” <https://stratsea.com/iuae-cepa-whats-next-for-indonesia-uae-relations/>, diakses pada 29 November 2023

¹ “Menko Airlangga: Kemitraan Indonesia-Uni Emirat Arab Berperan Penting dalam Mendukung Pembangunan di Indonesia-Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia,” <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5509/menko-airlangga-kemitraan-indonesia-uni-emirat-arab-berperan-penting-dalam-mendukung-pembangunan-di-indonesia>, diakses pada 29 November 2023

Hal ini bertujuan untuk mengembangkan industri hilir berupa gasifikasi batu bara, yang bertujuan untuk mengubah komoditas energi fosil menjadi bahan yang lebih bernilai tinggi seperti metanol dan dimetil eter (DME) yang dapat memfasilitasi transformasi ekonomi.⁶

Secara umum, CEPA memiliki beberapa perjanjian yang mencakup akses pasar, pengembangan kapasitas, dan fasilitas perdagangan dan investasi (kerja sama ini dapat dilakukan secara bilateral atau multilateral) atau kerja sama dengan blok perdagangan. Kata “komprehensif” dapat diartikan memiliki pandangan yang luas terhadap sesuatu dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang agar dapat memahami permasalahan secara menyeluruh dan menyelesaikannya dengan baik. Dalam hal ini yang dimaksud adalah perdagangan barang, jasa, investasi, kebijakan persaingan, kerja sama ekonomi, perlindungan kekayaan intelektual, dan kerja sama kelembagaan. Prinsip-prinsip kemitraan komprehensif adalah yang paling menguntungkan dan dapat memperkuat hubungan perdagangan para pihak dalam perjanjian.⁷

IUAE-CEPA merupakan upaya penting yang dilakukan antara Indonesia dan Uni Emirat Arab dalam upaya meningkatkan perdagangan dan investasi. Peningkatan kinerja kedua sektor tersebut sangat diperlukan mengingat dampak besar Covid-19 yang memerlukan upaya pemulihan yang cepat. IUAE melalui perundingan dengan beberapa putaran. Tercatat terdapat empat putaran sebelum pada akhirnya disepakati dan ditandatangani IUAE-CEPA, sebagai berikut:

a) Putaran Pertama

⁶ Investor.ID, “Merebut Hati UEA,” investor.id, <https://investor.id/editorial/270626/merebut-hati-uea>, diakses pada 29 November 2023

⁷ Carissa Amanda Siswanto, Wishnu Kurniawan, Dita Birahayu. 2023. Partisipasi Indonesia Dalam IE- CEPA: Sebuah Kewajiban atau Kebijakan. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*. Vol. 23, No. 2, hlm. 259

Pelaksanaan perundingan putaran pertama Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia – Uni Emirat Arab berlangsung pada 2 – 4 September 2021 di Bogor, Jawa Barat. Perundingan dibuka dengan peluncuran yang dilakukan antara Menteri Perdagangan Republik Indonesia Muhammad Lutfi dan Minister of State for Foreign Trade of UAE Thani bin Ahmed Al Zeyoudi.⁸

Putaran pertama perundingan ini membahas 17 bab. Pembahasan tersebut dilakukan dengan cara membaginya kepada sepuluh kelompok yang berfokus pada permasalahan perdagangan barang, perdagangan jasa, investasi, ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan dan fasilitasi perdagangan, kerjasama ekonomi, kekayaan intelektual, ketentuan legal dan isu institusional, pengadaan barang pemerintah, serta halal dan ekonomi syariah. Pada putaran ini kedua pihak menandatangani *Term of Reference* (ToR) perundingan IUAE CEPA. ToR ini yang akan menjadi pedoman untuk melaksanakan putaran atau pun pertemuan berikutnya.⁹

b) Putaran Kedua

Pelaksanaan perundingan putaran kedua Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia – Uni Emirat Arab berlangsung secara hibrid pada 28 – 30 Oktober 2021 di Dubai.

⁸ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, “Perundingan Putaran Pertama Indonesia-UAE CEPA: Sejarah Baru Perundingan Dagang dengan Negara Kawasan Teluk”, <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/perundingan-putaran-pertama-indonesia-uae-cepa-sejarah-baru-perundingan-dagang-dengan-negara-kawasan-teluk>, diakses pada 17 Januari 2024

⁹ Ibid

Delegasi Indonesia dipimpin oleh Direktur Perundingan Bilateral Kemendag RI Ni Made Ayu Marthini. Sementara Delegasi Uni Emirat Arab dipimpin oleh Assistant Under Secretary International Trade Affairs Sector Ministry of Economy of UAE Juma Al Kait. Juga hadir beberapa kementerian dan lembaga dari Indonesia dalam upaya memperkuat delegasi Indonesia.¹⁰

Putaran kedua ini mulai lebih tajam membahas isu yang pada putaran sebelumnya sudah mulai dibuat nomenklatur, yaitu: perdagangan barang, perdagangan jasa, ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan dan fasilitasi perdagangan, investasi, ekonomi islam, kerjasama ekonomi, hak kekayaan intelektual, pengadaan barang dan jasa pemerintah, hukum dan isu kelembagaan. Jika pada pertemuan sebelumnya masih berupa rancangan bab dan pembagian ruang kerja, maka pada putaran kedua ini sudah membahas substansi dan mendetail terkait sepuluh isu yang menjadi fokus sejak awal.¹¹

c) Putaran Ketiga

Pelaksanaan perundingan putaran ketiga Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia – Uni Emirat Arab berlangsung secara hibrid pada 1 – 4 Februari 2022 di Semarang, Jawa Tengah.

Perundingan IUAE–CEPA mencakup berbagai isu kerja sama

yang dibahas dalam sepuluh kelompok kerja, yaitu perdagangan barang, perdagangan jasa, ketentuan asal barang, kepabeanan dan fasilitasi perdagangan, investasi, kerja sama ekonomi, hak kekayaan intelektual, hukum dan isu kelembagaan, pengadaan barang/jasa pemerintah, serta ekonomi Islam. Pada putaran ketiga perundingan IUAE–CEPA ini, Indonesia dan PEA berhasil menyepakati dan menuntaskan pembahasan sebagian besar cakupan isu IUAE–CEPA yang meliputi kepabeanan dan fasilitasi perdagangan, trade remedies, investasi, kerja sama ekonomi, hak kekayaan intelektual, pengadaan barang/jasa pemerintah, usaha kecil dan menengah, serta ekonomi Islam. Kedua pihak sepakat bahwa pembahasan isu lainnya akan dituntaskan dalam waktu dekat. Kedua pihak optimistis proses perundingan ini akan dapat diselesaikan lebih cepat dari target yang telah disepakati, serta berharap penyelesaian perundingan dapat segera diumumkan dan ditandatangani pada akhir Maret 2022 mendatang.¹²

Pada perundingan putaran ketiga ini, Delegasi Indonesia diperkuat oleh perwakilan dari sejumlah kementerian dan lembaga seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Keuangan, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Agama,

¹⁰ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, “Indonesia-UAE Bertemu Kembali Bahas CEPA: Kebut Penyelesaian IUAE-CEPA Untuk Dorong Pertumbuhan”,

<https://ftacenter.kemendag.go.id/news-indonesia-uae-bertemu-kembali-bahas-cep-a-kebut-penyelesaian-iuae-cepa-untuk-dorong-pertumbuhan> diakses pada 17 Januari 2024

¹¹ Ibid

¹² Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, “Indonesia dan PEA Capai Babak Akhir Perundingan IUAE-CEPA”,

<https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/indonesia-dan-pea-capai-babak-akhir-perundingan-iuae-cepa> diakses pada 17 Januari 2024

Kementerian Pertanian,
Kementerian Perindustrian,
Kementerian Kelautan dan Perikanan,
Kementerian Ketenagakerjaan,
Badan Standardisasi Nasional,
Badan Pengawas Obat dan Makanan,
Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah,
Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan,
Komisi Pengawas Persaingan Usaha, serta Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah.¹³

d) Putaran Keempat

Perundingan putaran keempat Indonesia–United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUAE–CEPA) menghasilkan kesepakatan terkait substansi bagi Indonesia dan Persatuan Emirat Arab (PEA). Perundingan putaran keempat tersebut dilaksanakan pada 24–27 Februari 2022 di Yogyakarta. Pada perundingan tersebut, Delegasi Indonesia dipimpin Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan RI, Djatmiko Bris Witjaksono. Sedangkan Delegasi PEA dipimpin Assistant Undersecretary for International Trade Affairs Sector, Juma Mohammed Al Kait. Keduanya juga merupakan ketua tim perunding untuk masing-masing negara¹⁴

Sejak awal perundingan IUAE–CEPA yang diluncurkan pada 2 September 2021 lalu di Bogor, Jawa Barat, Indonesia dan UEA berkomitmen untuk menyelesaikan perundingan dalam

kurun waktu satu tahun, yaitu sebelum penutupan Expo 2020 Dubai pada Maret 2022. Untuk itu, kedua pihak sepakat menjadikan putaran keempat ini sebagai putaran terakhir untuk menyelesaikan perundingan dan mencapai target yang telah ditentukan. Putaran keempat IUAE–CEPA fokus pada penyelesaian berbagai isu yang masih memerlukan pembahasan lebih lanjut. Di antaranya adalah perdagangan barang, perdagangan jasa, ketentuan asal barang, serta hukum dan isu kelembagaan. Delegasi kedua negara saling menunjukkan fleksibilitas yang tinggi, namun tetap mengutamakan dan mengamankan kepentingan nasional masing-masing sehingga perundingan dapat berjalan dengan lancar dan konstruktif.¹⁵

KERANGKA TEORI

Perspektif *Neoliberalisme*

Dalam tulisan ini penulis menggunakan perspektif *Neoliberalisme*. *Neoliberalisme* sebagai turunan dari perspektif liberalisme merupakan salah satu dari perspektif utama dalam hubungan internasional yang menitik beratkan pada konsep rasionalitas.¹⁶ Hadirnya neoliberalisme didasari oleh cara pandang yang melihat bahwa realisme dan neorealisme tidak dapat memberikan penjelasan terhadap masa depan politik internasional dimana para pemimpin dunia meyakini dan menyatakan secara terbuka bahwa persoalan-persoalan global hanya dapat diselesaikan melalui jalan kerjasama sebagaimana pemikir liberalisme pada tahun 1940-an. Karenanya hadir lah pemikiran neoliberalisme pada tahun 1990-an.¹⁷

¹⁵ Ibid

¹⁶ Martin, Lisa M., 2007. *Neoliberalism*, dalam Tim Dunne, Milja Kurki, Steve Smith, *International Relations Theory, Discipline and Diversity*, (eds.), Oxford University Press, hlm. 110

¹⁷ Vinsensio Dugis, 2016. *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*, Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS), 108-109

¹³ Ibid

¹⁴ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, “Perundingan Indonesia-UAE CEPA Capai Kesepakatan Substansi”, <https://ditjenppi.kemendag.go.id/berita/perundingan-indonesia-uae-cepa-capai-kesepakatan-substansi> diakses pada 17 Januari 2024

Steven Lamy mencatat empat asumsi dasar yang menjadi pijakan kerangka berpikir neoliberalisme, yaitu: Pertama, bahwa negara adalah aktor kunci dalam hubungan internasional, tetapi bukan satu-satunya aktor yang berpengaruh; negara adalah aktor yang rasional atau instrumental dan mempunyai kecenderungan memaksimalkan kepentingannya dalam berbagai isu. Kedua, dalam lingkungan yang kompetitif, negara berusaha mendapat keuntungan yang absolut melalui kerjasama, dimana perilaku rasional mendorong negara mencari nilai lebih melalui jalan kerjasama, walaupun negara juga tidak terlalu hirau dengan keuntungan yang diperoleh negara lain melalui kesepakatan kerjasama. Ketiga, hambatan terbesar terhadap kesuksesan kerjasama adalah ketidakpatuhan atau kecurangan. Untuk itu kehadiran organisasi internasional menjadi penting adanya, tidak saja menjamin tercapainya kepatuhan tetapi juga menghindari terjadinya kecurangan. Keempat, kerjasama tidak pernah berjalan tanpa masalah, tetapi negara akan mengalihkan loyalitas dan sumber-sumber yang dimilikinya kepada institusi jika pengalihan ini menguntungkan semua pihak, serta institusi menyediakan peningkatan kesempatan bagi negara untuk mengamankan kepentingan nasionalnya pada level internasional.¹⁸

Penting bagi negara untuk mampu mengatasi serangkaian masalah umum yang umumnya terkait dengan perhitungan beban transaksi. Pada kondisi tidak adanya kekuatan eksternal yang dapat diharapkan untuk bertindak dalam sistem internasional maka perjanjian harus digerakkan sendiri. Ini berarti bahwa negara-negara harus menemukan berbagai cara untuk menghindari godaan untuk berbuat curang,

dan harus memberikan informasi tentang niat dan preferensi mereka. Sebagai bagian dari kerja sama, negara-negara juga harus mengkoordinasikan langkah-langkah mereka. Pada konteks ini, kehadiran badan dan lembaga internasional penting untuk memitigasi tindakan kolektif yang dapat membahayakan stabilitas kerja sama.¹⁹

Teori: Kepentingan Nasional

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional. Kepentingan nasional adalah tujuan – tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan kebutuhan bangsa/negara atau dengan hal yang dicita – citakan.²⁰ Menurut pendapat Donald E. Nuechterlien terdapat 4 kepentingan dasar dari setiap negara. Pertama, kepentingan pertahanan yang merupakan kepentingan untuk melindungi semua warga negaranya dari ancaman kekerasan fisik yang dilakukan oleh negara lain dan melindungi sistem politik nasional dari ancaman luar. Kedua, kepentingan ekonomi yaitu meningkatkan kemakmuran perekonomian negara melalui hubungan dengan negara – negara lain. Ketiga, kepentingan tata dunia internasional adalah memelihara sistem politik dan ekonomi internasional, sehingga negara dapat merasa aman dan perdagangan warga negara dapat berjalan dengan tenang dan damai di luar batas negara. Keempat, kepentingan ideologi yaitu melindungi nilai-nilai dimana warga negara dari suatu negara dapat mengambil bagian dan percaya untuk menjadi kesatuan yang universal.²¹

Berdasarkan penjelasan empat kepentingan dasar diatas, maka penulis menggunakan kepentingan ekonomi dimana negara hadir untuk membuka jalur kerjasama ekonomi dan memanfaatkan

¹⁸ Steven Lamy, 2001. *Contemporary mainstream approach: neo-realism and neo-liberalism*, dalam John Baylis & Steve Smith, *The Globalization of World Politics, An introduction to international relations*, (eds.), 2nd edition, Oxford University Press, hlm. 189

¹⁹ Vinsensio Dugis, 2016. *Op. Cit*, hlm. 118

²⁰ Plano, Jack C and Roy Olton, 1999. *Kamus Hubungan Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Ghalia, Jakarta.

²¹ Ambarwati, Denny Ramdhany dan Rina Rusman 2017. *Hukum Humaniter Internasional*, (PT RajaGrafindo Persada: Depok), hlm. 88

kesepakatan untuk mengurangi *cost* (biaya perdagangan) dan meningkatkan pendapatan serta intensitas jual beli. Tentu hal tersebut akan berpengaruh pada kemakmuran perekonomian negara melalui kerjasama tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik yang memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan keadaan dari sebuah fakta. Penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode siklus yakni dimulai dengan memilih proyek penelitian, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan proyek penelitian, pencarian serta pengumpulan data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan terakhir menganalisisnya.²²

Penulis kemudian akan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif untuk mengkaji permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan primer. Dengan metode ini penulis akan mengumpulkan data dan informasi yang berasal ungghahan dari website resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepentingan Indonesia Menandatangani IUAE-CEPA

Kepentingan nasional Indonesia dapat dilihat pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar penyelenggaraan negara, alenia 4 ***“memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”***. Kesejahteraan umum termasuk di dalamnya kebutuhan sandang dan pangan serta pendidikan, merupakan kepentingan

nasional Indonesia dimana hal-hal tersebut wajib direlisasikan pemerintah. Kepentingan nasional Indonesia di tingkat ini memerlukan realisasi dalam bentuk kebijakan yang berfokus pada beberapa bidang penting yakni, 1) keamanan makanan, energi dan sumber daya, serta (2) inovasi teknologi dan informasi.²³

Kepentingan Indonesia dalam menyepakati dan menandatangani *Indonesia United Arab Emirate Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IUAE-CEPA) pada 1 Juli 2022 dan mulai berlaku pada 1 September 2023 dapat dilihat dari isi kesepakatan yang telah disahkan. Beberapa poin penting dalam perjanjian tersebut antara lain adalah mengenai perdagangan barang dan jasa, hak kekayaan intelektual, investasi, ekonomi syariah, tata cara kepabeanan dan fasilitas perdagangan, ketentuan asal usul barang, pengadaan barang dan jasa pemerintah, usaha kecil dan menengah, perdagangan digital, dan ketentuan hukum dan masalah kelembagaan.²⁴

Dalam perjanjian perdagangan Indonesia – UAE CEPA, pada bidang perdagangan barang UAE memberikan penghapusan/pengurangan/penurunan secara bertahap tarif sebanyak 7.124 Pos Tarif (PT) dari total 7.581 PT atau mencakup 94% dari total pos tarifnya. Sebanyak 5.523 pos tarif UAE (72.9% dari total pos tarif) akan dieliminasi (0%) pada saat IUAE CEPA diimplementasikan. Sebanyak 1.474 pos tarif UAE (19.4% dari total pos tarif) akan dieliminasi secara

²² Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, hlm. 21

²³ Binus University, “Memetakan Kepentingan Nasional Indonesia,” <https://binus.ac.id/bandung/2021/12/memetakan-kepentingan-nasional-indonesia/>, diakses pada 3 Maret 2024

²⁴ Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan Indonesia, “IUAE-CEPA Ditandatangani: Sejarah Baru Bagi Indonesia dan Uni Emirat Arab - Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional”, <https://ditjenppi.kemendag.go.id/berita/iuae-cepa-ditandatangani-sejarah-baru-bagi-indonesia-dan-uni-emirat-arab>, diakses pada 7 Juni 2024

bertahap dalam kurun waktu lima tahun setelah implementasi. Sebanyak 127 pos tarif UAE (1.7% dari total pos tarif) mendapatkan tarif preferensi dengan skema khusus. Produk Indonesia yang mendapatkan pembebasan tarif 0% antara lain perhiasan, minyak sawit, kendaraan bermotor, produk dari besi dan baja, pulp kayu, alas kaki, produk kain, batu bara, produk kertas, sabun, mentega, peralatan listrik dan elektronik, ban kendaraan, baterai dan cengkeh.²⁵

Jika melihat pada poin-poin yang telah disepakati maka penulis menilai kepentingan Indonesia menandatangani *Indonesia United Arab Emirate Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IUAE-CEPA) condong pada kepentingan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Donald E. Nuechterlien bahwa terdapat 4 kepentingan dasar dari setiap negara. Pertama, kepentingan pertahanan yang merupakan kepentingan untuk melindungi semua warga negaranya dari ancaman kekerasan fisik yang dilakukan oleh negara lain dan melindungi sistem politik nasional dari ancaman luar. Kedua, kepentingan ekonomi yaitu meningkatkan kemakmuran perekonomian negara melalui hubungan dengan negara – negara lain. Ketiga, kepentingan tata dunia internasional adalah memelihara sistem politik dan ekonomi internasional, sehingga negara dapat merasa aman dan perdagangan warga negara dapat berjalan dengan tenang dan damai di luar batas negara. Keempat, kepentingan ideologi yaitu melindungi nilai-nilai dimana warga negara dari suatu negara dapat mengambil bagian dan percaya untuk menjadi kesatuan yang universal.²⁶

²⁵ Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, <https://ditjenppi.kemendag.go.id/> diakses pada 7 Juni 2024

²⁶ Ambarwati, Denny Ramdhany dan Rina Rusman 2017. *Hukum Humaniter Internasional*, (PT RajaGrafindo Persada: Depok), hlm. 88

Kepentingan Indonesia Memperluas Pasar ke Uni Emirat Arab

Negara berupaya untuk menjaga stabilitasi ekonomi dan pemenuhan kebutuhan dalam negeri melalui perdagangan internasional. Penguatan nilai tukar mata uang, peningkatan devisa negara hingga mengurangi beban impor produk menjadi tujuan negara melalui aktifitas ekspor. Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari Daerah Pabean.²⁷

Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup aktif dalam kegiatan perdagangan internasional. Hal tersebut didorong oleh ketersediannya sumber daya alam yang banyak yang dibutuhkan negara, seperti hasil tambang hingga tumbuhan hasil alam. Luas wilayah dan jumlah penduduk juga berpengaruh pada permintaan produk yang terkadang melebihi cadangan dalam negeri sehingga mesti dipenuhi melalui kegiatan impor. Pada dasarnya negara berfokus bagaimana ekspor dapat terus meningkat baik pada nilai maupun pada volume, karena berpengaruh pada pendapatan negara. Pada 2023 nilai ekspor Indonesia tercatat sebesar USD258,82 miliar mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai ekspor Indonesia pada tahun 2022 sebesar USD291,90 miliar. Angka ini menunjukkan adanya perlambatan nilai ekspor. Perlambatan ini disebabkan oleh adanya moderasi harga komoditas unggulan Indonesia, seperti minyak kelapa sawit dan batu bara. Selain itu kondisi global sangat mempengaruhi dimana negara-negara mitra dagang internasional Indonesia yang juga terdampak ekonomi global tentu akan mengurangi nilai impornya yang berpengaruh pada berkurangnya nilai ekspor Indonesia ke negara tersebut.²⁸

²⁷ Undang – Undang Republik Indonesia, Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasal I angka 16

²⁸ Ibid

Gambar. Total Perdagangan Indonesia dengan UEA pada tahun 2019-2023

Uraian	2019	2020	2021	2022	2023	Trend (%) 19-23
TOTAL PERDAGANGAN	3.454,9	2.927,0	4.037,3	5.037,6	5.000,9	12,46
HARGA	1.344,3	1.137,1	1.405,1	1.901,8	1.571,6	8,62
NON HARGA	2.110,6	1.789,9	2.632,2	3.135,8	3.429,3	14,55
EKSPOR	1.671,3	1.344,0	1.894,3	2.367,1	2.649,1	19,40
HARGA	3,2	3,9	25,1	2,2	2,2	-11,76
NON HARGA	1.468,0	1.240,1	1.869,2	2.294,9	2.646,9	19,66
IMPOR	2.183,7	1.683,0	2.143,0	2.769,5	2.351,8	8,44
HARGA	1.341,1	1.033,2	1.371,0	1.899,3	1.569,3	8,66
NON HARGA	842,6	649,7	766,0	869,1	782,4	5,06
NERACA PERDAGANGAN	-112,4	-439,0	-248,7	-402,3	-702,6	0,00
HARGA	-1.337,9	-1.029,4	-1.349,0	-1.897,1	-1.567,1	-8,71
NON HARGA	829,5	850,4	1.000,2	1.432,8	1.884,5	33,86

Sumber: Satu Data Perdagangan 2024.²⁹

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa total perdagangan Indonesia dengan Uni Emirat Arab cenderung mengalami kenaikan. Terjadi koreksi pada perdagangan tahun 2020 pada semua indikator sebagai dampak dari pembatasan yang dilakukan akibat Covid-19. Akan tetapi setelahnya terlihat kenaikan. Pada data ekspor dan neraca perdagangan dapat dilihat secara konsisten bergerak naik. Hal tersebut merupakan gambaran bahwa pendapatan negara melalui perdagangan internasional Indonesia dengan UEA sangat positif.

Terdapat komoditas – komoditas unggulan Indonesia di pasar Uni Emirat Arab, seperti hasil bumi, produk habis pakai sehari-hari, elektronik hingga perhiasan. Indonesia mengekspor minyak sawit, kendaraan bermotor, produk dari besi dan baja, pulp kayu, alas kaki, produk kain, batu bara, produk kertas, sabun, mentega, peralatan listrik dan elektronik, ban kendaraan, baterai, cengkeh dan perhiasan dari emas.³⁰ Produk-produk tersebut bukan hanya menjadi komoditas

unggulan namun juga mendapatkan pembebasan tarif ekspor.

Komoditas - komoditas yang menjadi unggulan Indonesia di pasar Uni Emirat Arab diatas baik sebelum adanya CEPA maupun setelahnya, merupakan komoditas yang sangat sesuai mengingat beberapa hal, yaitu: *Pertama*, Uni Emirat Arab merupakan negara terbesar ke-3 pemilik cadangan setelah Arab Saudi dan Irak dengan kepemilikan 14 persen.³¹ Uni Emirat Arab sangat bergantung pada minyak sebagai satu-satunya hasil bumi. Sementara Indonesia menyediakan hasil bumi yang lain yang juga dibutuhkan oleh Uni Emirat Arab, seperti batu-bara, bahan dasar membuat kertas dan nikel.

Kedua, emas merupakan hasil bumi yang juga menjadi komoditas utama Indonesia dalam melakukan perdagangan ke Uni Emirat Arab. Menariknya 8 hari setelah IUAE CEPA berjalan Indonesia melakukan ekspor emas perdana dengan total nilai Rp.107 miliar. Setelah itu ekspor perhiasan emas ke Uni Emirat Arab terus mengalami kenaikan yang fantastis. Tercatat pasca 49 hari IUAE CEPA diimplementasikan, nilai ekspor emas ke Uni Emirat Arab mencapai 4,5 Triliun Rupiah.³² Data tahun 2022 menunjukkan bahwa Uni Emirat Arab merupakan negara dengan penjualan emas tertinggi di Timur Tengah mencapai 46,9 Ton mengalahkan penjualan Arab Saudi. Hal ini disebabkan daya beli masyarakat yang juga tinggi, kesenangan mengoleksi barang mewah hingga banyaknya ekspatriat dari India yang pada dasarnya suka mengoleksi perhiasan emas.³³

²⁹ Satu Data Kemendag, <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/neraca-perdagangan-dengan-mitra-dagang>, diakses pada 5 Juli 2024

³⁰ Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, <https://ditjenppi.kemendag.go.id/>, diakses pada 7 Juli 2024

³¹ Khaeruddin, Syahrul Hidayat, 2020. Uni Emirat Arab: Kuasa Ekonomi di Timur Tengah (2002-2018), *Chronologia*, Vol. 2, No. 2., hlm. 61

³² Kementerian Luar Negeri, <https://kemlu.go.id/portal/id/read/5405/berita/ekspor-perhiasan-emas-indonesia-ke-uae-capai-45-triliun-pasca-49-hari-implementasi-cepa-ri-uae>

³³ Republika, UAE Jadi Negara dengan Penjualan Emas Tertinggi di Timur Tengah,

Secara nyata IUAE-CEPA menjamin keberlangsungan pasar ekspor Indonesia di Uni Emirat Arab karena adanya jaminan bebas hambatan, sekaligus menjadi pundi-pundi untuk meningkatkan penghasilan dari ekspor. Uni Emirat Arab merupakan negara teluk pertama yang menjalin kerjasama ekonomi komprehensif. Itu berarti bahwa keberlangsungan yang baik dan keberhasilan dari perjalanan kerjasama ini diharapkan mampu menjadi daya tarik negara – negara teluk lainnya terhadap Indonesia. Sehingga memungkinkan Indonesia memperluas pasarnya ke negara-negara lain. Penting bagi negara untuk melakukan diversifikasi pasar. Adagium yang sering dipakai para ekonom maupun investor, yakni “*Don’t put all your egg in one basket*” secara sederhana dipahami bahwa jangan bertahan pada satu sumber pendapatan, akan tetapi ciptakan beberapa sumber pendapatan yang apabila terjadi krisis masih ada potensi untuk bertahan.

Tujuan negara mitra ekspor juga sangat mempengaruhi stabilitas nilai ekspor. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa Tiongkok merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia dengan nilai share sebesar 25,66% lebih seperempat ekspor Indonesia ditujukan ke Tiongkok. Kemudian ekspor ke Amerika Serikat sebesar 9,57%, India sebesar 8,35%, ASEAN sebesar 18,35% dan Uni Eropa sebesar 6,78%.³⁴ Setiap tujuan ekspor suatu negara berpeluang besar menguntungkan eksportir. Namun tidak menutup adanya hambatan, seperti yang terjadi terhadap Tiongkok dan Amerika Serikat.

Ketegangan perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok sejak tahun 2018 tentu menimbulkan dampak besar bagi perdagangan internasional tidak terkecuali Indonesia sebagai mitra

dagang ketiga. Jika akibat kenaikan tarif yang diberlakukan oleh AS ke Tiongkok menyebabkan penurunan permintaan pada barang-barang Tiongkok yang kebetulan mengandung bahan baku dari Indonesia, maka secara tidak langsung dapat merugikan ekspor Indonesia. Namun, Jika Amerika Serikat mengalihkan pembeliannya ke produk Asia daripada produk Tiongkok, dan dengan asumsi bahwa produk Asia mengandung bahan baku Indonesia, hal tersebut dapat menguntungkan ekspor Indonesia secara tidak langsung. Jika Amerika memutuskan untuk mengkonsumsi barang dalam negeri dan mengurangi impor dari Tiongkok atau negara asing lainnya, maka bahan baku yang diekspor Indonesia ke Tiongkok untuk diolah dan diekspor kembali ke AS tidak akan ada lagi. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Airlangga menunjukkan jika pengenaan tarif 5% oleh AS pada barang Tiongkok menyebabkan menurunnya *value-added export* Tiongkok ke AS sebesar -0,359% dan dampak tidak langsung pada permintaan *value-added export* Indonesia melalui *forward linkages* sebesar -0,038%.³⁵

Kondisi-kondisi seperti ini yang menyebabkan Indonesia mesti mencari solusi untuk mengurangi resiko yang langsung berdampak pada nilai ekspor dengan mencari mitra atau pasar ekspor yang potensial dalam rangka peningkatan nilai ekspor.

Kepentingan Indonesia Membuka Investasi Lebih Besar dari Uni Emirat Arab

Menteri Perdagangan Indonesia, Zulkifli Hasan, menyatakan bahwa kerja sama IUAE-CEPA akan mampu meningkatkan investasi ke Indonesia dan mempercepat kinerja perdagangan

<https://ekonomi.republika.co.id/berita/rpex14490/uea-jadi-negara-dengan-penjualan-emas-tertinggi-di-timur-tengah>, diakses pada 9 Juli 2024

³⁴ Ibid

³⁵ UNAIR News, Dampak Perang Dagang Antara Amerika Serikat dan Tiongkok terhadap Ekspor Indonesia, <https://unair.ac.id/dampak-perang-dagang-antara-amerika-serikat-dan-Tiongkok-terhadap-ekspor-indonesia/>, diakses pada 9 Juli 2024

Indonesia pasca pandemi Covid-19.³⁶ IUAE-CEPA juga diharapkan dapat memacu lebih banyak peluang investasi di Indonesia selain yang telah diidentifikasi di atas, sehingga menciptakan peluang baru di sektor-sektor penting seperti energi, konstruksi, teknologi maju, keuangan syariah, ekonomi digital, konservasi lingkungan dan pariwisata. Pada 24 Maret 2021 Uni Emirat Arab menyuntikkan dana sebesar US\$10 Miliar atau setara dengan Rp.140 Triliun (Asumsi kurs Rp.14.000) ke Indonesia atas instruksi dari Syekh Mohamed bin Zayed Al Nahyan.³⁷ Ini menjadi peluang bagi Indonesia sebagai modal untuk bangkit setelah Covid-19 maupun ketika mengembangkan di berbagai sektor.

Perjanjian ini juga menjadi peluang bagi UEA untuk dapat memperdalam hubungan dan menjadi jembatan komunikasi dengan negara-negara Asia lainnya. Selain perdagangan dan investasi, IUAE-CEPA juga akan sangat bermanfaat bagi sektor pariwisata kedua negara. Abu Dhabi sendiri sudah sangat populer di kalangan wisatawan Indonesia yang kini bisa berwisata ke ibu kota setelah UEA membuka kembali perbatasannya untuk wisatawan asing.³⁸

Uni Emirat Arab di tahun 2021 memberikan komitmen investasi sebesar US\$44,6 miliar (setara Rp636,88 triliun) yang rencananya akan terealisasi pada tahun 2022-2024.³⁹ Komitmen senilai US\$26,6 miliar akan dikelola oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan sisanya US\$18 miliar oleh Indonesia Investment Authority (INA).⁴⁰ Dari

US\$26,6 miliar tersebut, sekitar US\$15 miliar di antaranya merupakan investasi Air Products and Chemicals Inc. (APCI) di PT. PERTAMINA (PERSERO), PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, dan pihak swasta. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan industri hilir berupa gasifikasi batu bara, yang bertujuan untuk mengubah komoditas energi fosil menjadi bahan yang lebih bernilai tinggi seperti metanol dan dimetil eter (DME) yang dapat memfasilitasi transformasi ekonomi.⁴¹

Di sisi lain, Indonesia juga gencar mendorong sektor pariwisata untuk pemulihan pasca pandemi Covid-19. Misalnya, Indonesia mengikuti Arabian Travel Market pada Mei 2022 untuk menarik wisatawan Timur Tengah. UEA adalah salah satu penyumbang wisatawan terbesar ke Indonesia dan, dengan pulihnya sektor pariwisata di Indonesia, tren ini diperkirakan akan terus meningkat. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Indonesia, Sandiaga Uno menyatakan harapannya agar industri pariwisata mampu menghasilkan potensi devisa lebih dari US\$15 miliar atau sekitar Rp220 miliar.⁴²

Strategi pemulihan ekonomi di beberapa negara adalah dengan memberikan subsidi upah kepada pekerja, mendorong pengembangan inovasi pariwisata, memudahkan kredit langsung dan digitalisasi dalam pengembangan UMKM, serta mengoptimalkan pariwisata. Sementara itu, strategi pemulihan ekonomi negara kita dapat menerapkan strategi serupa untuk memperkuat pemulihan ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan antara lain pemberian bantuan sosial kepada badan usaha, insentif perpajakan, keringanan kredit, pemberian modal kerja,

³⁶ Ibid.

³⁷ Baqi, A. M hlm. 19

³⁸ Free Trade Agreement Center, "IUAE-CEPA Ditandatangani,"

<http://ftacenter.kemendag.go.id/iuaacepa-ditandatangani-mendag-zulhas-ini-sejarah-baru-bagi-indonesia-dan-uni-emirat-arab>, diakses 9 Juli 2024

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Strasea, "IUAE-CEPA: What's Next for Indonesia-UAE Relations?",

<https://stratsea.com/iuae-cepa-whats-next-for-indonesia-uae-relations/>, diakses pada 9 Juli 2024

⁴¹ Investor.id, "Merebut Hati UEA," <https://investor.id/editorial/270626/merebut-hati-uea>, diakses pada 9 Juli 2024

⁴² IUAE-CEPA: What's Next for Indonesia-UAE Relations? – Stratsea", Loc.cit

penyediaan *product buffer*, *e-learning*, dan respon terhadap virus Covid-19.⁴³

Sebagai mitra investasi strategis Indonesia di Timur Tengah, kerja sama Indonesia dan Uni Emirat Arab memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan di Indonesia. Salah satu perjanjiannya yakni proyek PLTS Terapung di Waduk Cirata, Jawa Barat yang sudah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 9 November 2023,” ujar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam acara The 52nd National Day Reception of The United Arab Emirates di Jakarta, Jumat (24/11).⁴⁴

Meskipun Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia, tetapi ternyata Indonesia belum mampu mengoptimalkan perannya dalam memenuhi permintaan dalam bidang Ekonomi Islam. Menurut data *the global Islamic Economy index* 2018/2019, Indonesia masih berada di peringkat ke-10 sebagai negara produsen produk halal di dunia (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia belum mampu mengkapitalisasi keunggulan demografi Indonesia menurut karakteristik identitas agama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Islam. Namun demikian, satu hal yang menggembirakan karena ekspor Indonesia dalam sektor ekonomi Islam terus meningkat baik dalam hal fesyen Muslim, pariwisata halal dan berbagai sektor ekonomi Islam lainnya.

⁴³ Edi Sutrisnio, Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata, *Jurnal Lemhannas RI*, Vol. 9, No. 1

⁴⁴ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Menko Airlangga; Kemitraan Indonesia-Uni Emirat Arab Berperan Penting dalam Mendukung Pembangunan di Indonesia”, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5509/menko-airlangga-kemitraan-indonesia-uni-emirat-arab-berperan-penting-dalam-mendukung-pembangunan-di-indonesia> diakses pada 9 Juli 2024

Perjanjian IUAE-CEPA diharapkan mampu menjadi stimulan bagi Indonesia untuk menambal celah yang selama ini tidak bisa dioptimalkan untuk meningkatkan pertumbuhan di sektor ekonomi Islam.⁴⁵

SIMPULAN

Kepentingan Indonesia dalam menyepakati dan menandatangani *Indonesia United Arab Emirate Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IUAE-CEPA) pada 1 Juli 2022 dan mulai berlaku pada 1 September 2023 dapat dilihat dari isi kesepakatan yang telah disahkan.

Pertama, Indonesia perlu melakukan diversifikasi dan perluasan pasar. Komoditas Indonesia yang sampai di Uni Emirat Arab beragam, seperti hasil tambang, bahan baku kertas, rempah hingga perhiasan. 8 hari setelah IUAE CEPA berjalan Indonesia melakukan ekspor emas perdana dengan total nilai Rp. 107 miliar. Setelah itu ekspor perhiasan emas ke Uni Emirat Arab terus mengalami kenaikan yang fantastis. Tercatat pasca 49 hari IUAE CEPA diimplementasikan, nilai ekspor emas ke Uni Emirat Arab mencapai 45 Triliun Rupiah. Data tahun 2022 menunjukkan bahwa Uni Emirat Arab merupakan negara dengan penjualan emas tertinggi di Timur Tengah mencapai 46,9 Ton mengalahkan penjualan Arab Saudi.

Kedua, kepentingan untuk meningkatkan nilai investasi dari Uni Emirat Arab. Pada 24 Maret 2021 Uni Emirat Arab menyuntikkan dana sebesar US\$10 Miliar atau setara dengan Rp.140 Triliun (Asumsi kurs Rp.14.000) ke Indonesia atas instruksi dari Syeikh Mohamed bin Zayed Al Nahyan. Terlebih pasca Covid-19, Indonesia membutuhkan Investasi guna mendukung sektor- sektor penting yang mampu meningkatkan

⁴⁵ Minhajuddin, Santika, Prospek Pertumbuhan Ekonomi Islam Indonesia Melalui Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 4 (6) 2023, hlm. 9073

ekonomi dalam waktu yang singkat, seperti sektor pariwisata dan UMKM.

REFERENSI

- Ambarwati, Denny Ramdhany dan Rina Rusman 2017. *Hukum Humaniter Internasional*, PT RajaGrafindo Persada: Depok.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Martin, Lisa M., 2007. *Neoliberalism*, dalam Tim Dunne, Milja Kurki, Steve Smith, *International Relations Theory, Discipline and Diversity*, (eds.), Oxford University Press.
- Plano, Jack C and Roy Olton, 1999. *Kamus Hubungan Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Ghalia: Jakarta.
- Lamy, Steven. 2001. *Contemporary mainstream approach: neo-realism and neo-liberalism*, dalam John Baylis & Steve Smith, *The Globalization of World Politics, An introduction to international relations*, (eds.), 2nd edition, Oxford University Press, hlm. 189
- Dugis, Vinsensio, 2016. *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*, Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS), 108-109
- Undang – Undang Republik Indonesia, Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Pasal I angka 16
- Edi Sutrisnio, Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata, *Jurnal Lemhannas RI*, Vol. 9, No. 1, 167-185.
- Edi Sutrisnio, Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata, *Jurnal Lemhannas RI*, Vol. 9, No. 1, 167-185.
- Khaeruddin, Syahrul Hidayat, 2020. Uni Emirat Arab: Kuasa Ekonomi di Timur Tengah (2002-2018), *Chronologia*, Vol. 2, No. 2. 55-64.
- Minhajuddin, Santika, Prospek Pertumbuhan Ekonomi Islam Indonesia Melalui Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol. 4, No. 1, 9071-9085.
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Menko Airlangga: Kemitraan Indonesia-Uni Emirat Arab Berperan Penting dalam Mendukung Pembangunan di Indonesia. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5509/menko-airlangga-kemitraan-indonesia-uni-emirat-arab-berperan-penting-dalam-mendukung-pembangunan-di-indonesia>. Diakses pada 29 November 2023
- Binus University. Memetakan Kepentingan Nasional Indonesia. <https://binus.ac.id/bandung/2021/12/memetakan-kepentingan-nasional-indonesia/>, Diakses pada 3 Maret 2024
- Databoks. Nilai Perdagangan Indonesia dan Uni Emirat Arab Tembus US\$4 miliar pada 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/22/nilai-perdagangan-indonesia-dan-uni-emirat-arab-tembus-us4-miliar->

[pada-2021](#), diakses pada 29 November 2023

Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. <https://ditjenppi.kemendag.go.id/>. Diakses pada 7 Juni 2024

Free Trade Agreement Center. IUAE–CEPA Ditandatangani. <http://ftacenter.kemendag.go.id/iuae-cepa-ditandatangani-mendag-zulhas-ini-sejarah-baru-bagi-indonesia-dan-uni-emirat-arab>. Diakses 9 Juli 2024

Investor.ID. Merebut Hati UEA. <https://investor.id/editorial/270626/merebut-hati-uea>. Diakses pada 29 November 2023

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Indonesia dan PEA Capai Babak Akhir Perundingan IUAE-CEPA. <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/indonesia-dan-pea-capai-babak-akhir-perundingan-iuae-cepa>. Diakses pada 17 Januari 2024

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Indonesia-UAE Bertemu Kembali Bahas CEPA: Kebut Penyelesaian IUAE-CEPA Untuk Dorong Pertumbuhan. <https://ftacenter.kemendag.go.id/news-indonesia-uae-bertemu-kembali-bahas-cepa-kebut-penyelesaian-iuae-cepa-untuk-dorong-pertumbuhan>. Diakses pada 17 Januari 2024

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Perundingan Indonesia-UAE CEPA Capai Kesepakatan Substansi. <https://ditjenppi.kemendag.go.id/berita/perundingan-indonesia-uae>

[cepa-capai-kesepakatan-substansi](#). Diakses pada 17 Januari 2024

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Perundingan Putaran Pertama Indonesia-UAE CEPA: Sejarah Baru Perundingan Dagang dengan Negara Kawasan Teluk. <https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/perundingan-putaran-pertama-indonesia-uae-cepa-sejarah-baru-perundingan-dagang-dengan-negara-kawasan-teluk>. Diakses pada 17 Januari 2024

Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Menko Airlangga; Kemitraan Indonesia-Uni Emirat Arab Berperan Penting dalam Mendukung Pembangunan di Indonesia. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5509/menko-airlangga-kemitraan-indonesia-uni-emirat-arab-berperan-penting-dalam-mendukung-pembangunan-di-indonesia>. Diakses pada 9 Juli 2024

Kementrian Luar Negeri. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/5405/berita/ekspor-perhiasan-emas-indonesia-ke-uae-capai-45-triliyun-pasca-49-hari-implementasi-cepa-ri-uae>. Diakses pada 9 juli 2024

Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. IUAE–CEPA Ditandatangani: Sejarah Baru Bagi Indonesia dan Uni Emirat Arab - Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional. <https://ditjenppi.kemendag.go.id/berita/iuae-cepa-ditandatangani-sejarah-baru-bagi-indonesia-dan-uni-emirat-arab>, diakses pada 7 Juni 2024

Republika. UAE Jadi Negara dengan Penjualan Emas Tertinggi di Timur Tengah.

<https://ekonomi.republika.co.id/berita/rpex14490/uea-jadi-negara-dengan-penjualan-emas-tertinggi-di-timur-tengah>. Diakses pada 9 Juli 2024

Satu Data Kemendag.
<https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/neraca-perdagangan-dengan-mitra-dagang>. Diakses pada 5 Juli 2024

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Presiden Jokowi Tekankan Pentingnya Pelestarian Budaya di IKN. <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-tekankan-pentingnya-pelestarian-budaya-di-ikn/>. Diakses pada 6 Juni 2024

Strasea. IUAE-CEPA: What's Next for Indonesia-UAE Relations. <https://stratsea.com/iuae-cepa-whats-next-for-indonesia-uae-relations/>. Diakses pada 9 Juli 2024

UNAIR News. Dampak Perang Dagang Antara Amerika Serikat dan Tiongkok terhadap Ekspor Indonesia. <https://unair.ac.id/dampak-perang-dagang-antara-amerika-serikat-dan-Tiongkok-terhadap-ekspor-indonesia/>. Diakses pada 9 Juli 2024